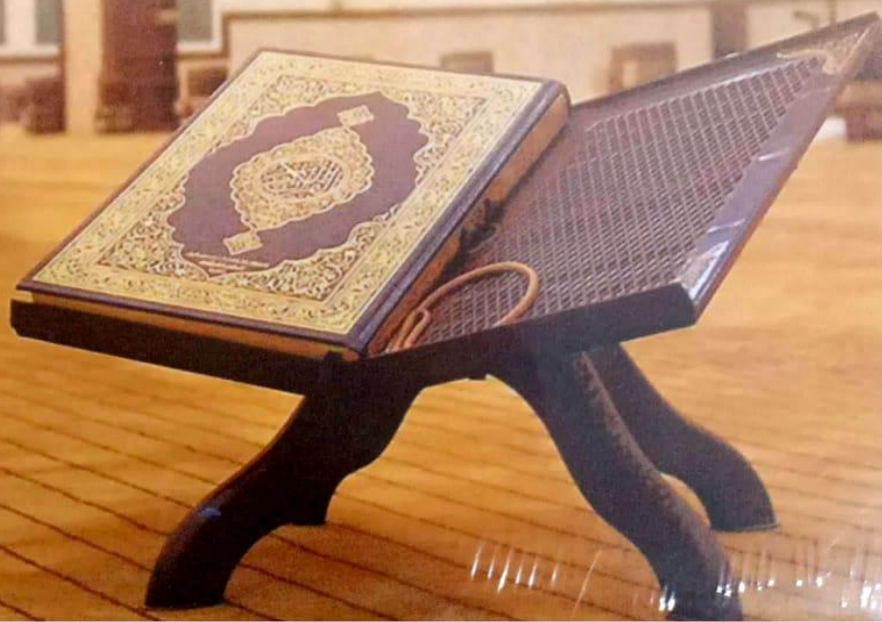


Almunadi, S.Ag., MA

# STUDI ILMU-ILMU AL-QUR'AN



# STUDI

## ILMU-ILMU AL-QUR'AN

Almunadi, S.Ag., MA

Penerbit dan Percetakan



Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

---

## STUDI ILMU-ILMU AL-QUR'AN

---

Penulis : Almunadi, S.Ag., MA

Layout : Haryono

Desain Cover : Haryono

Hak Penerbit pada **NoerFikri**, Palembang

Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)

Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:

**NoerFikri Offset**

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : [noerfikri@gmail.com](mailto:noerfikri@gmail.com)

Cetakan I : September 2016

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-6318-34-3

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan kebijakan, dan diraih segala macam kesuksesan. Shalawat, salam dan rahmat semoga tercurah kepada Nabi kekasih Allah Muhammad ibn Abdullah, yang kepada beliau diturunkan wahyu Ilahi berupa Al-Qur'an, dan ditugasi untuk menjelaskan serta memberikan contoh pelaksanaannya.

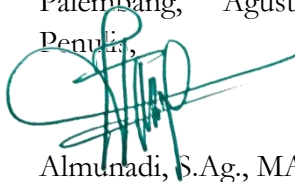
Al-Qur'an sebagai sumber mata air kehidupan yang menyimpan beribu janji dan harapan, keselamatan dan kedamaian insan, bagi manusia yang percaya kepada Rabbnya. Tidak mudah merealisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Ilahiah dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an, kecuali dengan ilmu. Untuk memahami, menghayati dan menyelami makna serta nilai-nilai filosofis yang dikandung oleh al-Qur'an disebut dengan ilmu-ilmu al-Qur'an. Ilmu itulah yang menjadi kajian dalam buku daras ini.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya buku ini. Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, rekan-rekan dosen dan karyawan, terkhusus kepada ibunda yang telah mensupport kesuksesan penulis. Istriku tercinta yang senantiasa mendampingi nan penuh pengertian, dan anak-anakku yang telah memberikan do'a, ghiroh, serta

menemani penulis dalam masa-masa penulisan dan editing. Semoga semuanya dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Aamii.

Palembang, Agustus 2016

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Almunadi, S.Ag., MA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>KATA SAMBUTAN DEKAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR PENULIS</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>Bagian Pertama; Ulumul Al-Qur'an</b> .....	1
Pengertian Ulumul Quran .....	1
A. Pertumbuhan dan Perkembangan Ulumul Quran .....	6
B. Pokok-pokok Pembahasan Ulumul Quran .....	13
C. Urgensi mempelajari Ulumul Quran .....	16
<b>Bagian Kedua; Menghimpun dan Membukukan Al-Quran</b> .....	17
A. Pengumpulan al-Quran pada masa Abu Bakar ....	17
B. Pengumpulan al-Quran pada masa Usman ibn Affan .....	20
<b>Bagian Ketiga; Penyusunan Ayat, Surat dan Rasm Al-Quran</b> .....	24
A. Susunan Ayat al-Quran .....	25
B. Susunan Surat al-Quran .....	30
C. Rasm al-Quran .....	34
<b>Bagian Keempat; Ilmu Nuzul Al-Quran</b> .....	38
A. Pengertian Nuzul al-Quran .....	38
B. Cara Wahyu (al-Quran) diturunkan .....	39
C. Tahapan Penurunan al-Quran .....	41
D. Hikmah al-Quran diturunkan berangsur-angsur...	45
<b>Bagian Kelima; Wahyu Pertama Dan Terakhir Diturunkan</b> .....	54

A. Wahyu pertama turun .....	54
B. Wahyu terakhir .....	57
<b>Bagian Keenam; Ilmu Asbab An-Nuzul .....</b>	<b>61</b>
A. Pengertian Asbab an-Nuzul .....	61
B. Kualitas Riwayat .....	66
C. Kaedah yang Berlaku .....	68
D. Makna Ungkapan Redaksi Asbab an-Nuzul .....	70
E. Urgensi Mengetahui Asbab an-Nuzul .....	71
<b>Bagian Ketujuh; Ilmu Al-Makki dan Al-Madani</b>	<b>73</b>
A. Pengertian Makiyah dan Madaniyah .....	73
B. Ciri-ciri Khas Ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah.	74
C. Cara Mengetahui Makiyah dan Madaniyah .....	78
D. Klasifikasi Surat Makiyah dan Madaniyah .....	80
E. Kegunaan Mempelajarinya .....	81
<b>Bagian Kedelapan; Ilmu Munasabah Ayat- Ayat Al-Quran .....</b>	<b>84</b>
A. Pengertian Munasabah .....	84
B. Munculnya Ilmu Munasabah dan Karya Ulama ...	85
C. Urgensi dan Permasalahan Ilmu Munasabah .....	87
D. Macam-macam Munasabah .....	89
E. Metode Penelitian Munasabah .....	99
<b>Bagian Kesembilan; Ilmu Fawatih As-Suwar ....</b>	<b>100</b>
A. Pengertian Fawatih as-Suwar .....	100
B. Macam-macam Fawatih as-Suwar .....	100
C. Pendapat Ulama tentang Huruf Muqotho'ah .....	106
D. Peranan Fawatih as-Suwar dalam Menyampaikan Pesan al-Quran .....	108
<b>Bagian Kesepuluh; Ilmu Muhkam dan Mutasyabih .....</b>	<b>110</b>

A. Pengertian Muhkam dan Mutasyabih .....	110
B. Sumber Perbedaan Pendapat .....	115
C. Perbedaan Penafsiran Ayat .....	118
D. Sikap Ulama terhadap Ayat-ayat Muhkam dan Mutasyabih .....	121
E. Jenis-jenis Ayat Mutasyabih .....	121
F. Hikmah Ayat-ayat Muhkam dan Mutasyabih .....	123
<b>Bagian Kesebelas; Ilmu Qiroat Al-Quran .....</b>	<b>125</b>
A. Pengertian Qiroat .....	125
B. Apakah pada Masa Sahabat sudah ada Qurro'?.....	126
C. Sejarah Timbulnya Qiroat .....	126
D. Macam-macam Qiroat .....	127
E. Kriteria Qiroat Shahih .....	131
F. Hikmah Perbedaan Qiroat al-Quran .....	132
<b>Bagian Keduabelas; Ilmu I'jaz Al-Quran .....</b>	<b>135</b>
A. Pengertian I'jaz al-Quran .....	136
B. Aspek-aspek Kemukjizatan al-Quran .....	138
C. Kontropersi Paham as-Syarfah .....	146
D. Peranan I'jaz dalam Penyampaian Risalah .....	148
<b>Bagian Ketigabelas; Qosam Al-Quran .....</b>	<b>149</b>
A. Pengertian Qosam .....	149
B. Komponen-komponen Sumpah .....	150
C. Macam-macam Qosam dalam al-Quran .....	151
D. Sumpah Allah dan Manusia .....	152
E. Peranan Sumpah dalam Memahami Pesan al-Quran .....	156

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **BAGIAN PERTAMA**

### **PENGERTIAN DAN SEJARAH ULUMUL-QUR'AN**

Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi untuk menata kehidupan yang lebih bermakna. Makanya al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. secara mutawatir kepada nabi Muhammad saw. Melalui peantaraan malaikat Jibril yang menyebut dirinya dengan bermacam-macam nama seperti *hudan, al-Furqon, rahmatan, maw'izhob, syifaan bima fis-shudur*, merupakan suatu indikasi dan sinyalemen bahwa al-Qur'an itu salah satu tuntunan yang mampu menjawab tuntutan zaman. Sumber mata air kehidupan yang menyimpan beribu janji dan harapan keselamatan dan kedamaian insan, bagi manusia yang percaya kepada Tuhannya. Tidak mudah mengaplikasikan nilai-nilai Ilahiyah dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an kecuali dengan ilmu-ilmu, itulah yang disebut dengan ulumul-Qur'an.

#### **A. Pengertian Ulumul-Qur'an**

Secara bahasa kata Ulumul-Qur'an merupakan susunan kata yang *idhofat* dari dua suku kata yaitu *Ulum* dan *al-Qur'an*. Kata *ulum* merupakan *jama'* dari '*ilmun* yang berarti *al-Fahmu wal idrok* (paham dan menguasai) dalam bahasa Indonesia berarti ilmu-ilmu. Kemudian arti kata ini berubah menjadi masalah-masalah yang beraneka ragam yang disusun secara ilmiah. (al-Qattan; 1992, 9).

Sementara definisi al-Qur'an, menurut al-Lihyani (seorang pakar bahasa dan sastra Arab termasyhur (wafat 215 H) mengemukakan al-Qur'an merupakan bentuk

*masbdar* dari *qoroa-yaqrou* yang berarti “membaca” berdasarkan pola *fu’laanun*. Karena itulah huruf hamzah pada kata al-Qur’an adalah hamzah asli, yang ketika penulisan harus dituliskan. Pada proses selanjutnya, makna masdary ini kemudian digunakan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yaitu al-Qur’an. Dalam pendapat ini al-Lihyani berpedoman pada firman Allah swt. dalam surat al-Qiyamah (75) ayat 17-18 yang berbunyi;

﴿١٧﴾ وَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُّشْفِقُونَ ﴿١٨﴾ فَاِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٩﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah pengumpulan dan bacaannya; maka apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya* (secara lisan, pemahaman dan pengamalan).

Pendapat lain mengemukakan al-Qur’an terambil dari kata *al-Qor-u* yang berarti *al-Jam’u* (pengumpulan), seperti digunakan dalam kalimat *Qoro’u al-maa-a fiy al-wa’a-i* (Saya mengumpulkan air dalam bejana). Ini pendapat az-Zajjaj (penulis buku *Ma’anil Qur’an*, wafat 311H). Menurutnya pengambilan nama al-Qur’an dari *al-Qor-u*, ini mengisyaratkan bahwa di dalam al-Qur’an itu terhimpun segala hal; seperti perintah, larangan, kisah-kisah, dan aturan-aturan moral sebagaimana juga terhimpun di dalamnya intisari dari kitab-kitab terdahulu.

Secara istilah pengertian al-Qur’an yang disepakati oleh ulama ushul fiqh, fiqh dan bahasa Arab adalah kalamullah yang mengandung i’jaz diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. termaktub (ditulis) dalam mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir, bernilai ibadah membacanya (Rif’at Syaqi Nawawi dan AH. Hasan:1992, 38).

Selanjutnya, ulumul-Qur'an menurut para ahli seperti: Mana'ul Qathan (1973,15-16) Mengemukakan dalam bukunya *Mabahis fyi ulumul Qur'an*. Bahwa : *"Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an dari segi pengetahuan tentang asbabun nuzul, mengetahui kumpulan dan susunan al-Qur'an, mengetahui ayat-ayat makiyah dan madaniyah, nasikh dan mansukh, mukhamat dan mutasyabihat, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an."*

As-Suyuthi (dalam as-Siddiqi; 2000:94) mendefinisikan ulumul-Qur'an dengan *"Suatu Ilmu yang membahas atau berkaitan dengan keadaan-keadaan al-Qur'an dari nuzulnya, sanadnya, adab-adabnya, lafal-lafalnya, makna-maknanya yang berkaitan dengan lafal, makna-maknanya yang berkaitan dengan hukum dan sebagainya"*.

Selanjutnya *asy-Syaikh al-Magrabiy* dalam *al-Akhlak wal Wajibat* (dalam as-Siddiqi : 2000, 94-95) menjelaskan pula bahwa ilmu al-Qur'an adalah *suatu ilmu yang menjelaskan keadaan-keadaan al-Qur'an, baik mengenai penafsiran ayat-ayatnya, pentakwilan ayat-ayatnya, penjelasan maksud-maksudnya, sebab-sebab nuzulnya, nasikh-mansukhnya, persesuaian sesuatu ayat dengan yang sebelumnya dan sesudahnya, uslub-uslubnya, rupa-rupa qiraatnya, cara merasamkan kalimat-kalimatnya dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.*

Az-Zarqani merumuskan pula definisi ulumul-Qur'an adalah *"Beberapa pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an al-karim, dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, penafsirannya, kemu'jizatannya, penolakan hal-hal yang menimbulkan keraguan, dan sebagainya.*

Muhammad Ahmad Ma'bid (t.th.7) mendefinisikan ulumul-Qur'an dengan *"Pembahasan yang berhubungan dengan kitab yang Agung lagi kekal dari segi nuzulnya,*

*pengumpulan dan pembukuannya, susunan ayat dan surat-suratnya, mengetahui makiyah dan madaniyahnya, nasikh dan mansukh, muhkamat dan mutasyabihatnya, tafsir ayat-ayatnya, mengetahui hukum-hukumnya dan lain sebagainya dari bahasan-bahasan menyeluruh yang berhubungan dengan al-Qur'an yang agung.*

Dari definisi ulumul Qur'an yang dikemukakan secara bahasa dan istilah atau pendapat para ahli secara umum dapat dipahami adanya indikasi kesamaan objek pembahasan yakni; segala yang erat berkorelasi dan memiliki relevansi dengan kajian-kajian tentang al-Qur'an, seperti tafsir atau ilmu tafsir.

Sebagian orang menamakan ulumul Qur'an itu dengan ilmu tafsir. Penamaan ini muncul karena pada satu sisi Tafsir merupakan cabang ulumul-Qur'an dan pada sisi lain, ia membutuhkan berbagai disiplin ilmu untuk menafsirkan sesuatu. Dengan adanya kesamaan tersebut, berarti Ulumul-Qur'an merupakan kumpulan ilmu atau kumpulan beberapa ilmu yang pada mulanya berdiri sendiri.

Untuk menafsirkan al-Qur'an dan memahaminya dengan tepat dan mendalam bahkan untuk menterjemahkan al-Qur'an diperlukan ilmu-ilmu al-Qur'an. Dengan ilmu al-Qur'an itulah seorang mufassir dapat menjalankan tugasnya. Dengan demikian berarti ulumul-Qur'an merupakan salah satu alat untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Jika ditelusuri lebih dalam persamaan persepsi dan objek kajian Ulumul Qur'an, maka juga akan ditemukan beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut merupakan suatu indikasi bahwa betapa luas dan lengkapnya ulumul-Qur'an. Perbedaan yang banyak itu pada gilirannya akan lebih memperkaya khazanah intelektual muslim,

menambah keyakinan pada kebenaran, kebesaran dan keagungan kitab suci. Sebab pada perinsipnya ilmu yang benar akan melahirkan pengertian, pemahaman serta keyakinan.

Kalau dianalisa lebih jauh perbedaan yang mendasar dari pendapat para ahli tentang pengertian ulumul-Qur'an ini, maka akan ditemukan beberapa kategori pembahasan. yaitu:

Pada aspek pembahasannya ;

Definisi **pertama** ada sembilan aspek bahasan yaitu pengetahuan tentang asbabun nuzul, mengetahui kumpulan dan susunan al-Qur'an, mengetahui ayat-ayat makiyah dan madaniyah, nasikh dan mansukh, muhkamat dan mutasyabihat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an.

Definisi **kedua** membahas enam pokok kajian yang meliputi aspek nuzulnya, sanadnya, adab-adabnya, lafadz-lafadznya, makna-makna yang berkaitan dengan lafadz, makna-makna yang berkaitan dengan hukum dan sebagainya.

Pada definisi **ketiga** terdapat tujuh aspek yaitu; dari segi turunya, urutan-urutan, pengumpulan, penulisan, bacaan, penafsiran, kemu'jizatan, penolakan hal-hal yang menimbulkan keraguan, dan sebagainya.

Dan pada definisi **keempat** membahas dua belas pokok persoalan yang meliputi aspek nuzul, pengumpulan dan pembukuan, susunan ayat dan surat-surat, mengetahui makiyah dan madaniyah, nasikh dan mansukh, muhkamat dan mutasyabihat, tafsir ayat-ayat, mengetahui hukum-hukum dan lain sebagainya.

Dari semua pembahasan seluruhnya berhubungan dengan al-Qur'an yang agung. Bisa juga dikatakan bahwa Ulumul-Qur'an merupakan ilmu *Abwalul Qur'an* yaitu

membicarakan segala yang berhubungan dengan al-Qur'an.

Dari persamaan dan perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa ilmu-ilmu al-Qur'an itu dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, ulumul-Qur'an merupakan kumpulan sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Pembahasan-pembahasan tersebut memiliki korelasi dan relevansi dengan al-Qur'an, baik dari segi eksistensi, fungsi serta kandungannya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

## **B. Pertumbuhan dan Perkembangan Ulumul-Qur'an**

Seperti gambaran real dari definisi di atas ditemukan bahwa ulumul-Qur'an mempunyai cakupan yang sangat luas dan mendalam, karena itu ulumul-Qur'an tidak muncul begitu saja. Apalagi menjadi sebuah disiplin ilmu, paling tidak menurut catatan ahli sejarah ulumul-Qur'an melalui beberapa periode pertumbuhan dan perkembangannya, minimal ada tiga periode yaitu:

- 1). Periode sebelum tadwin (pembukuan),
- 2). Periode permulaan tadwin dan,
- 3). Periode tadwin.

### **1. Periode sebelum Tadwin (Pembukuan).**

Semenjak Rasulullah saw. sampai kepada masa khalifah Umar bin Khattab ulumul-Qur'an belum dikenal sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri dan tertulis, karena para shahabat adalah orang Arab asli yang lebih tahu dan paham dengan struktur bahasa Arab yang tinggi dan memahami apa yang diturunkan

kepada Rasulullah saw. Jika mereka menemukan kesulitan dalam memahami ayat-ayat tertentu, mereka dapat bertanya langsung kepada Rasulullah. Seperti pertanyaan sahabat tentang makna *Zhalim* dalam surat al-An‘am/6 ayat 82,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Maka kata *zhalim* ditafsirkan oleh Nabi dengan *Syirik* seperti yang dikemukakan dalam surat Luqman 13.

.... إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, masa ini ulumul-Qur’an belum dikenal sebagai sebuah disiplin ilmu yang sistematis sesuai dengan keberadaan sebuah ilmu. Namun secara substantif ilmu itu sudah ada. Buktinya ialah ketika Rasulullah menerima wahyu lalu diperintahkanlah para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya pada daun lontar, tamar, tulang hewan, dan sebagainya. Sementara itu dari definisi ulumul-Qur’an yang dikemukakan oleh ahli penulisan itu merupakan cabang dari ulumul-Qur’an, begitu juga dengan penafsiran ayat dengan ayat yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

Dari ungkapan ini tentu memunculkan pertanyaan baru. Mengapa waktu itu ulumul-Qur’an belum dibukukan atau dinyatakan sebagai sebuah disiplin ilmu? Sebagai jawabannya adalah paling tidak ada dua penyebabnya.

*Pertama*, dimasa Nabi dan para sahabat yang lebih kenal dan paham serta dekat dengan Nabi tidak menemukan masalah-masalah yang berarti. Segala

sesuatu yang sulit dipahami sahabat langsung mereka tanyakan kepada Rasulullah. Rasulullah waktu itu menjawabnya dengan tuntas. Dari kondisi ini muncul kesan bahwa kebutuhan mereka tentang pemahaman al-Qur'an belum sebanyak masalah seperti era sekarang ini. Tugas dari mereka adalah menghapalkannya dan sedikit sekali yang menuliskan.

*Kedua*, karena memang ada hadis Nabi yang melarang untuk menuliskan selain dari al-Qur'an “...*Siapa yang menulis dariku selain al-Qur'an, maka hapuslah*”. Larangan ini muncul juga disebabkan oleh setting sosialnya yang tidak memungkinkan. Rasulullah khawatir bercampur baurnya antara al-Qur'an dengan yang lain (hadits Nabi). Lagi pula ayat-ayat al-Qur'an belum sepenuhnya diturunkan Allah swt. dan dituliskan secara sempurna.

## **2. Priode Permulaan Tadwin**

Pada masa khalifah Usman bin Affan wilayah kekuasaan Islam semakin bertambah luas, sehingga terjadi pembauran antara penduduk Arab dan non Arab. Situasi yang demikian melahirkan semacam kekhawatiran terjadinya perpecahan (pertikaian) di kalangan kaum muslimin tentang bacaan al-Qur'an. Sebagai solusi disalinlah 4 buah al-Qur'an yang disebut dengan *Mushaf al-Imam* dengan *Rasam Usmani*. Setelah selesai pembukuan al-Qur'an kemudian salinan itu dikirim ke kota satu buah Mekah, Damaskus satu buah, Bashrah satu buah, Kufah satu buah dan ditinggal di Madinah satu buah.

Di masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ditulislah undang-undang Nahwu (*ilmu 'i'rab al-Qur'an*) oleh Abu Aswad Addu'aliy atas perintah khalifah.



Kegiatan ini merupakan awal (perintis) lahirnya ilmu Nahwu. Dibuatnya kaidah-kaidah bahasa Arab ini adalah karena banyaknya bangsa non Arab yang masuk Islam, dan mereka ini salah membaca al-Qur'an, sebab mereka tidak mengerti kedudukan kata-kata dalam suatu kalimat. Terjadinya salah baca dan ketidk mengerti

Pada masa sahabat dan tabi'in, mereka berusaha meriwayatkan dan mengajarkannya secara lisan. Kegiatan ini merupakan awal dari persiapan pembukuan ilmu-ilmu al-Qur'an.

Mufassirin yang terkenal semasa sahabat setelah khulapaurrasyidin ialah Ibnu Mas'ud, Ibn Abbas, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ari, Abdullah Ibn Zubair. Dari kalangan tabi'in terkenal Mujahid, 'Atha'. Ikrimah, Qatadah, al-hasan al-Basri, Said ibn Zubair, dan Zaid bin Aslam. Mereka inilah pelopor pertama bagi pengembangan Ilmu Tafsir, ilmu Asbabun nuzul, nasikh mansukh, ilmu gharibul Qur'an dan lain-lain.

### **3. Masa Tadwin**

Ulumul-Qur'an mengalami perkembangan pada beberapa pase yaitu pada:

Abad ke-dua Hijriah. Para ilmuwan telah memberi perhatian yang serius terhadap ilmu tafsir. Pada masa ini pulalah Ulumul-Qur'an mulai dibukukan seiring dengan bermunculannya para ahli tafsir seperti ; Syu'bah ibn al-Hajjaj, Sufyan ibn Uyainah dan Waki' ibn Jarrah dengan mengumpulkan perkataan-perkataan shahabat dan tabi'in dalam tafsir mereka. Diikuti oleh Ibnu Jarir at-Thabrani dengan kitabnya "*Jami' al Bayan 'an Ta'wil ayy al-Qur'an*" yang

merupakan karya bernilai tinggi dan agung karena merupakan penulisan pertama yang meletakkan *tarjih* terhadap pendapat para ulama serta mengemukakan *T'rab dan Istimbath* (az-Zarqani, 1998:8).

Abad ke-tiga hijriah, lahir *Ilmu Asbab al-Nuzul* oleh Ali bin al-Madiniy, *Ilmu Nasibk dan Mansukh* oleh Ubaid al-Qasim bin as-Salam, *Ilmu Qiraat* dan sebagainya. Pada zaman ini pulalah munculnya kitab *al-Havi fi Ulumul al-Qur'an* karya Ibnu Kala ibn al-Khalaf ibn al-Mirzaban (309 H), (Subhi Shalih, 1977: 120).

Pada abad ke-empat, lahir pulalah *Ilmu Gharib al-Qur'an* dan beberapa kitab ulumul-Qur'an lainnya. Tokoh terkenal masa ini seperti Abu Bakar Muhammad Ibn Qasim al-Anbari (324 H) dengan kitabnya '*Ajaib Ulum al-Qur'an*, Abu bakar as-Sijistani (388 H) dengan kitabnya *Al-Istiqna' fi Ulumul Qur'an*. Dimasa ini juga Ulumul-Qur'an diperkenalkan.

Di abad ke-lima, lahir pula *al-Burhan fi Ulumul Qur'an* dan *T'rab al-Qur'an* oleh Ali Ibn Sa'id al-Hufiy (430H). Masih dalam masa ini lahirlah juga *Ilmu Amsal al-Qur'an* hasil karya Mawardi (450 H), (As-Shiddiqie, 1973:14).

Selanjutnya di abad ke-enam, periode ini merupakan pengembangan ilmu-ilmu yang ada. Seperti *Mubhama al-Qur'an* oleh Abdul Qasim Abd. Rahman al-Suhaili (581 H). Berdasarkan keterangan lain menurut catatan ahli sejarah, bahwa yang pertama membukukan ilmu al-Qur'an adalah: '*Ali Ibn Ibrahim ibn Sa'id* yang terkenal dengan nama Al-Khaufi (330 H) dalam *Al-Burhan fiy Ulumul-Qur'an*. Pada masa ini *Ibnu Jauzy* (597 H) menyusun dua kitab yaitu *Fununul*

*Afnan Fi Ulumul Qura'n* dan *Al-Mujtaba fi ulumin tata'allaqu bil Qura'n*. Pada masa

Pada abad ke-tujuh, Ibn Abdissalam (660 H), yang terkenal dengan nama al-Izz adalah pelopor penulisan Ilmu Majazul al-Qur'an dalam satu kitab. 'Alamuddin as-Sahkawy (643H) menyusun kitab *Jamalul Qurra' wa kamalul iqro'*, dan Abu sayamah (665H) menyusun *Al-Mursyidul Wajiz fima yata'allaqu bil Qur'an..* Pada masa ini pulalah Pemakaian Ulumul-Qur'an itu Populer.

Abad ke-delapan, Najmuddin at-Tufi (716 H) menyusun kitab *Ilmu Hujjajil Qur'an* atau ilmu *Jadalil Qur'an*. Abul Hasan al-Mawardi menyusun *Ilmu amsalil Qur'an*. Ibnul Qoyyim (752 H) menyusun kitab *Amsalil Qur'an*. Ibn Abi Isba' menyusun kitab *Ilmu Bada ilul Qur'an*. Badruddin az Zarkasyi (794H) menyusun kitabnya bernama *Al-Burban fi ulumul Qur'an*. Kitab ini telah diterbitkan oleh Muhammad Abul Fadhl Ibrahim sebanyak empat juz.

Pada abad ke-sembilan, masa ini merupakan masa puncak atau masa keemasan ulumul-Qur'an. Imam Abd. Rahman Mahyidin Al-Kafifi ( 873 H) dan Syaikul Islam Jalaluddin Al-Bulqany putra dari Umar Ibn Ruslan Al-Bulqini (805H) dengan kitabnya *Mawaqi'ul Ulumul Mawaqi' in Nujum*. yang berisi 50 macam soal yang berkaitan dengan Ilmu al-Qur'an. Sesudah itu lahir pula syaikul Islam Jalaluddin Abdurrahman As-Sayuthi (849H =135 M/ 911H=1401 M) dengan kitabnya *Tabbir Fi Ulumul Tafsir* yang menguraikan 102 macam Ilmu Tafsir. Setelah itu karyanya yang populer ditengah masyarakat adalah *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an* yang membentangkan 80 macam ilmu Tafsir (Ash-

Shiddiqi, 1973:95-96). Kitab inilah yang paling banyak menjadi pegangan, dipakai oleh para peneliti dan penulis dalam kajian Ulumul Qur'an. karena karya ini populer dengan kelengkapan pembahasan dari karya-karya lain. Setelah beliau wafat tidak terlihat lagi pengarang yang menyusun dan menulis seperti kemampuan yang dimiliki oleh As-Suyuthi. Pristiwa ini berjalan sampai abad ke 13. Sejak akhir abad ke-13 hingga sekarang perhatian ulama terhadap Ulumul-Qur'an tersentuh lagi dan berusaha bangkit seiring dengan tututan perkembangan ilmu pengetahuan atau tuntutan zaman. Diantara tokoh yang bangkit adalah Syeh Tahir al-Jaziri dengan karyanya *at- Tibyan Li Ba'dh al-Mabahist al-Muta'aliqah*. Selanjutnya juga banyak tokoh yang bermunculan.

### **C. Pokok-pokok Pembahasan Ulumul-Qur'an**

Dari catatan perjalanan sejarah tentang perkembangan Ulumul-Qur'an, dari masa kemasa telah menggambarkan bahwa kelahiran ilmu dan tumbuh serta berkembangnya melalui proses yang cukup panjang. Tahap demi tahap aneka ilmu yang berkembang itu yang pada awalnya berdiri sendiri menjadi cabang dari ulumul-Qur'an. Diantara cabang-cabang ilmu yang populer itu antara lain Ilmu Tafsir, Ilmu Rasm al-Qur'an, Ilmu Qira'at dan lain sebagainya.

Hasbi Ash-Shidieqiy (1973: 98-102) mengemukakan bahwa yang menjadi cabang dari ulumul-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Ilmu Mawatin an-Nuzul* (ilmu yang menerangkan tempat-tempat turunnya ayat, masa awal dan akhirnya). Kitab yang membahas ilmu ini diantaranya adalah kitab *Al-Itqon* karangan as-Suyuthi.

2. *Ilmu Tarikh al-Nuzul* (ilmu yang menjelaskan masa turun ayat dan tertib turunnya, satu demi satu dari awal turun hingga akhirnya, serta tertib surat dengan sempurna).
3. *Ilmu Asbabun-nuzul* (ilmu yang menerangkan sebab-sebab atau yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat al-Qur'an).
4. *Ilmu Qira'at* (ilmu yang menerangkan aneka bacaan al-Qur'an yang diterima dari Rasulullah. Adapun al-Qur'an yang beredar di Indonesia memakai qiroat Hafadz).
5. *Ilmu Tajwid* (ilmu yang menerangkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tempat memulai {*ibda'* dan pemberhentiannya {*waqof*}, makhorijul huruf, bacaan panjang dan pendek, dan sebagainya yang berkaitan dengan itu).
6. *Ilmu Gharib al-Qur'an* (ilmu yang menerangkan kata-kata yang ganjil dalam al-Qur'an, yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan makna kata-kata yang halus, tinggi dan pelik. Diantara kitab yang membahas tentang ini adalah karya Ar-Raghib al-Asfahaniy berjudul *Al-Mufradat liy al-Fadz al-Qur'an al-Karim* yang menjadi pedoman ilmu ini).
7. *Ilmu 'Rab al-Qur'an* (ilmu yang menerangkan tentang harakat atau baris al-Qur'an dan kedudukan lafadz dalam susunan kalimat).
8. *Ilmu Wujub wa an-Nazair* (ilmu yang menerangkan kata-kata al-Qur'an yang mempunyai banyak arti, menerangkan makna yang dimaksud pada tempat-tempat tertentu).
9. *Ilmu Ma'rifab Mubkam wa Mutasyabih* (ilmu yang menjelaskan ayat-ayat yang dipandang arti dan

maknanya jelas dan mudah dipahami dan ayat-ayat yang arti dan maknanya masih sulit untuk dipahami).

10. *Ilmu Nasib wa al-Mansukh* (ilmu yang menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang dianggap mansukh oleh sebagian mufassir).
11. *Ilmu bada'i al-Qur'an* (ilmu yang membahas keindahan-keindahan al-Qur'an dari aspek kesusastreraan, keanehan-keanehan dan ketinggian balaghohnya).
12. *Ilmu I'jazul-Qur'an* (ilmu yang menerangkan keistimewaan al-Qur'an, kekuatan susunan dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dapat membungkam para sastrawan Arab).
13. *Ilmu Tanasub ayat al-Qur'an* (ilmu yang menerangkan kesesuaian atau keterkaitan antara surat atau ayat dengan surat atau ayat dalam al-Qur'an baik sesudah ataupun sebelumnya).
14. *Ilmu Aqşam al-Qur'an* (ilmu yang menerangkan arti dan maksud sumpah Allah swt. atau sumpah lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an).
15. *Ilmu Amsal al-Qur'an* (ilmu yang menerangkan segala perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an).
16. *Ilmu Jidal al-Qur'an* (ilmu untuk mengetahui aneka cara berdebat dan bertahan yang dihadapkan al-Qur'an kepada kaum musyrikin dan lainnya yang tidak menerima kebenaran al-Qur'an).
17. *Ilmu Adab Tilawah al-Qur'an* (ilmu yang mempelajari semua bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an, dalam hal kesesuaian, kesopanan, dan ketentuan yang harus dijaga ketika membaca al-Qur'an).

Seluruh cabang Ulumul-Qur'an itu merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan dengan Ulumul-

Qur'an, baik dalam eksistensi, substansi maupun dari segi pemahamannya.

#### **D. Urgensi Mempelajari Ulumul-Qur'an**

Berbicara mengenai urgensi mempelajari ulumul-Qur'an menurut Halimatussa'diyah (2007: 35-36) adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui segala persoalan diseputar al-Qur'an.
2. Memahami kalam Allah swt. sejalan dengan keterangan Rasulullah, para sahabat, dan tabi'in.
3. Mengetahui metode yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an serta mengenal profil mereka.
4. Mengetahui persyaratan yang dibutuhkan dalam menafsirkan al-Qur'an

Membantah orientalis dan atheis serta setiap orang yang berusaha merusak kemurnian al-Qur'an.



## Tentang Penulis

Almunadi, S.Ag., MA yang lahir di Gunung Raja Lubai Kabupaten Muara Enim adalah anak keempat dari tujuh bersaudara, yang berani berjuang menghadapi rintangan untuk tetap menempuh dan melanjutkan pendidikannya. Beliau adalah alumni dari Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, Pesantren Darussalam Lampung, Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah dan Jebolan Tafsir Hadits IAIN Imam Bonjol Padang ini adalah dosen tetap dan Ketua Program Studi Ilmu Hadits.

Buku yang ada di tangan Pembaca dan Pecinta ilmu al-Qur'an ini adalah sebuah keinginan Penulis untuk memudahkan mahasiswa khususnya, dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui dan memahami ilmu-ilmu al-Qur'an yang menjadi dasar mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an. Tentunya buku ini masih jauh dari sempurna, karenanya dimohon saran yang membangun demi kebaikan pada cetakan berikutnya. Dan mudah-mudahan bermanfaat guna adanya.

Email : [almunadi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:almunadi_uin@radenfatah.ac.id)  
[almunadi\\_73@yahoo.co.id](mailto:almunadi_73@yahoo.co.id)

Penerbit dan Percetakan

**NoerFikri**

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Tlp./Fax. 0711-366625

E-mail : [noerfikri@gmail.com](mailto:noerfikri@gmail.com)

Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-6318-34-3



978-602-6318-34-3